

Sikap terhadap Uang dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Rantau

Aji Bagus Priyambodo

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
aji.bagus.fppsi@um.ac.id

Rifany Humairah Purnama Katili

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
rifanykatili@gmail.com

Moh. Bisri

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
moh.bisri.fppsi@um.ac.id

Informasi Artikel

| | |
|------------------|------------|
| Tanggal masuk | 23-11-2020 |
| Tanggal revisi | 04-11-2021 |
| Tanggal diterima | 05-11-2021 |

Kata Kunci:

sikap terhadap uang;
kontrol diri;
perilaku manajemen keuangan.

Keywords:

attitude toward money;
self control;
financial management behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap terhadap uang dan kontrol diri merupakan prediktor perilaku manajemen keuangan mahasiswa rantau, dilakukan dengan menggunakan rancangan kuantitatif-prediksi. Populasi penelitian adalah mahasiswa rantau. Sampel penelitian berjumlah 127 orang dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan: (1) skala perilaku manajemen keuangan dengan validitas antara 0,312-0,800 dan reliabilitas 0,867; (2) skala sikap terhadap uang dengan validitas antara 0,312-0,654 dan reliabilitas 0,829; serta (3) skala kontrol diri dengan validitas antara 0,312-0,697 dan reliabilitas 0,890. Berdasarkan analisis regresi berganda untuk uji hipotesis, diketahui nilai R sama dengan 0,382 yang menunjukkan bahwa sikap terhadap uang dan kontrol diri secara bersama-sama merupakan prediktor perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau. Selain itu, diketahui nilai R sama dengan 0,375 untuk sikap terhadap uang dan nilai R sama dengan 0,202 untuk kontrol diri, berarti sikap terhadap uang merupakan prediktor perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau demikian juga dengan kontrol diri, sedangkan nilai R *square* sebesar 0,146, berarti bahwa 14,6 persen perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau dapat dijelaskan oleh sikap terhadap uang dan kontrol diri dan 85,4 persen dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R *square* sikap terhadap uang sebesar 0,140 dan nilai R *square* kontrol diri sebesar 0,042. Hal ini berarti sikap terhadap uang memprediksikan lebih baik perilaku manajemen keuangan daripada kontrol diri.

Abstract

This study aims to determine whether attitudes toward money and self-control are predictors of financial management behavior of overseas students, conducted using a quantitative-prediction design. The research population is overseas students. The research sample amounted to 127 people with accidental sampling technique. Collecting data using: (1) financial management behavior scale with validity between 0.312-0.800 and reliability 0.867; (2) attitude towards money scale with validity between 0.312-0.654 and reliability 0.829; and (3) self-control scale with validity between 0.312-0.697 and reliability 0.890. Based on multiple regression analysis to test the hypothesis, it is known that the R value is equal to 0.382 which indicates that attitudes towards money and self-control together are predictors of financial management behavior in overseas students. In addition, it is known that the R value is equal to 0.375 for attitudes towards

money and the R value is equal to 0.202 for self-control, meaning that the attitude towards money is a predictor of financial management behavior in overseas students as well as self-control, while the R square value is 0.146, meaning that 14.6 percent of financial management behavior in overseas students can be explained by attitudes towards money and self-control and 85.4 percent is explained by other variables. The R square value of attitude towards money is 0.140 and the R square value of self-control is 0.042. This means that attitude towards money predicts financial management behavior better than self-control.



PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah seperangkat perilaku dan keputusan yang kompleks yang dapat berubah sebagai fungsi dari pentingnya dan kesulitan menerapkan perilaku, serta kemampuan, keterampilan, dan peluang orang untuk melakukan perilaku itu (Topa, Hernández-Solís & Zappalà, 2018). Orang membuat keputusan keuangan yang buruk, misalnya menabung terlalu sedikit untuk masa pensiun (Lusardi, 1999), tidak membayar tagihan tepat waktu, dan terkadang membeli barang yang kemudian disesali (Abendroth & Diehl, 2006).

Berdasarkan wawancara pada 8 orang mahasiswa Universitas Negeri Malang, yaitu 4 mahasiswa rantau dan 4 mahasiswa non-rantau, didapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau memiliki permasalahan dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan mahasiswa non rantau. Mahasiswa rantau memiliki kesulitan untuk mengelola keuangannya dan sulit menabung karena uang saku yang diberikan setiap bulannya cenderung digunakan untuk membeli barang-barang yang diinginkan terlebih dahulu dibandingkan dengan barang yang dibutuhkan. Menurut Putri (2017), apabila generasi muda atau mahasiswa tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan, maka tidak akan dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari setiap individu nantinya.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan

penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Al Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku manajemen keuangan mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat memengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Menurut Dew & Xiao (2017) terdapat empat aspek perilaku manajemen keuangan, yaitu konsumsi, arus kas, tabungan, manajemen utang dan asuransi.

Namun, manusia tidak membuat keputusan keuangan yang buruk sepanjang waktu meskipun sebagian dari kita cenderung untuk membuat keputusan keuangan yang buruk. Mengapa beberapa orang lebih efisien dalam perilaku keuangan mereka daripada yang lain? Menurut Taneja (2012), salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yakni sikap terhadap uang. Sikap terhadap uang adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang tentang situasi keuangannya, atau merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup. Sikap terhadap uang menurut Wong (2010), awalnya diajarkan oleh orang tua, pengamatan atas praktik keuangan dalam keluarga, dan kemudian disempurnakan oleh sosialisasi dan interaksi dengan orang lain.

Pendapat dan penilaian tentang situasi keuangannya akan menentukan perilakunya dalam melakukan aktivitas keuangan (Amanah, Rahadian & Iradianty, 2016; Humaira & Sagoro, 2018). Selanjutnya Kristanto (2011) menjelaskan bahwa berubahnya sikap seseorang

terhadap uang akan mengubah pola pembelian mereka. Menurut Yamauchi & Templer (1982), terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu *power prestige*, *retention time*, *distrust*, *anxiety* dan *quality*.

Sedangkan Suryanto (2017) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal. Pengaruh internal, misalnya, kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terhadap kosmetik (Haryani & Herwanto, 2015).

Kontrol diri menurut Borba (2008) merupakan kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang mestinya dilakukan. Ghufroon & Risnawita (2011) menambahkan kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Secara umum, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Jika dihubungkan dengan keuangan, kontrol diri dalam hal keuangan merupakan kemampuan dalam memonitor dan mengatur pikiran serta pengambilan keputusan yang terkait dengan pengeluaran keuangan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Baumeister, 2002). Menurut Tangey, Baumeister & Boone (2004) terdapat lima aspek kontrol diri yaitu *self discipline*, *deliberate/non impulsive*, *healthy habit*, *work ethic*, dan *reliability*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan kausalitas. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yakni satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan dan variabel independen adalah sikap terhadap uang dan kontrol diri.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 127 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan skala Likert yang berjumlah tiga skala, yaitu: (1) skala perilaku manajemen keuangan yang diadaptasi dari skala Dew & Xiao (2017) dengan jumlah aitem 12 dan koefisien korelasi aitem total berkisar 0,312–0,800 serta reliabilitas alfa Cronbach 0,867; (2) skala sikap terhadap uang diadaptasi dari skala Yamauchi & Templer (1982) dengan aitem berjumlah 18 dan koefisien korelasi aitem total berkisar 0,312–0,654 serta tingkat reliabilitas alfa Cronbach 0,829; (3) skala kontrol diri yang diadaptasi dari skala Tangey, Baumeister & Boone (2004) dengan jumlah aitem 25 dan koefisien korelasi aitem total berkisar 0,312–0,697 serta tingkat reliabilitas alfa Cronbach 0,890.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik regresi berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data dari variabel sikap terhadap uang, kontrol diri dan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang, sedangkan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sikap terhadap uang dan kontrol diri dapat memprediksikan perilaku manajemen keuangan mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang.

HASIL

Deskripsi data penelitian ini tentang variabel perilaku manajemen keuangan, kontrol diri dan sikap terhadap uang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Deskriptif Data

| Variabel | N | Min | Max | Mean | SD |
|------------------------------------|-----|-----|-----|-------|--------|
| Perilaku Manajemen Keuangan | 127 | 13 | 58 | 35,89 | 9,547 |
| Sikap terhadap Uang | 127 | 34 | 67 | 47,39 | 6,023 |
| Kontrol Diri | 127 | 33 | 111 | 67,50 | 14,324 |

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 1 di atas mengenai deskripsi data pada skala perilaku manajemen keuangan dengan jumlah aitem pernyataan sebanyak 12 aitem dan rentang nilai 0 sampai 5 serta jumlah responden berjumlah 127 orang, maka diperoleh hasil penghitungan statistik deskriptif skor terendah responden adalah 13 dan skor tertinggi responden adalah 59, serta memiliki skor rata-rata 35,89 dengan standar deviasi 9,547.

Pada skala sikap terhadap uang dengan jumlah aitem pernyataan sebanyak 18 aitem dan rentang nilai 0 sampai 5 serta jumlah responden berjumlah 127 orang, diperoleh hasil penghitungan statistik deskriptif skor terendah responden adalah 34 dan skor tertinggi responden adalah 67, serta memiliki skor rata-rata 47,39 dengan standar deviasi 6,023.

Sementara itu, pada skala kontrol diri dengan jumlah aitem pernyataan sebanyak 25 aitem dan rentang nilai 0 sampai 5 serta jumlah responden berjumlah 127 orang, maka diperoleh hasil penghitungan statistik deskriptif skor terendah responden adalah 33 dan skor tertinggi responden adalah 111, serta memiliki skor rata-rata 67,50 dengan standar deviasi 14,324.

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran dari subjek, peneliti melakukan kategorisasi pada setiap variabel yaitu pada variabel perilaku manajemen keuangan, variabel sikap terhadap uang dan variabel kontrol diri. Kategorisasi ini berdasarkan pada skor rendah dan skor tinggi.

Tabel 2.

| Klasifikasi Perilaku Manajemen Keuangan | | | |
|---|-------------|--------|------------|
| Interval | Klasifikasi | Jumlah | Prosentase |
| T > 50 | Tinggi | 59 | 46% |
| T 50 | Rendah | 68 | 54% |

Berdasarkan nilai skor T yang terdapat pada tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 127 responden perilaku manajemen keuangan mahasiswa rantau Universitas Negeri Malang, terdapat 59 mahasiswa atau setara dengan 46% yang termasuk dalam kategori tinggi dan 68 mahasiswa atau setara dengan 54% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang memiliki perilaku manajemen keuangan yang cenderung rendah.

Tabel 3.

| Klasifikasi Sikap terhadap Uang | | | |
|---------------------------------|-------------|--------|------------|
| Interval | Klasifikasi | Jumlah | Prosentase |
| T > 50 | Tinggi | 63 | 49,61 % |
| T 50 | Rendah | 64 | 50,39 % |

Berdasarkan nilai skor T yang terdapat pada tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 127 responden sikap terhadap uang mahasiswa rantau Universitas Negeri Malang, terdapat 63 mahasiswa atau setara dengan 49,61% yang termasuk dalam kategori tinggi dan 64 mahasiswa atau setara dengan 50,39% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang memiliki sikap terhadap uang yang setara, tidak tinggi dan juga tidak rendah. Tinggi rendahnya skor ini mengindikasikan positif negatifnya sikap mereka terhadap uang, semakin tinggi semakin menunjukkan sikap yang semakin positif, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.

| Klasifikasi Kontrol Diri | | | |
|--------------------------|-------------|--------|------------|
| Interval | Klasifikasi | Jumlah | Prosentase |
| T > 50 | Tinggi | 61 | 48% |
| T 50 | Rendah | 66 | 52% |

Berdasarkan nilai skor T yang terdapat pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 127 responden kontrol diri mahasiswa rantau Universitas Negeri Malang, terdapat 61 mahasiswa atau setara dengan 48% yang termasuk dalam kategori tinggi dan 66 mahasiswa atau setara dengan 52% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang memiliki kontrol diri yang rendah.

Uji Prasyarat

Analisis regresi linier baik regresi linear berganda maupun regresi linier sederhana, diperlukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini merupakan salah satu syarat agar model regresi tidak terjadi “bias”. Model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Oleh karena itu, dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila sebaran data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal apabila memiliki nilai sig > 0,05 dan jika sebaran data memiliki nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|----------------------------|--------------|------------|
| Perilaku | | |
| Manajemen Keuangan | 0,295 | Normal |
| Sikap Terhadap Uang | | |
| Kontrol Diri | 0,529 | Normal |

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel sikap

terhadap uang dan kontrol diri. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Namun, jika nilai VIF > 10, maka artinya terjadi multikolinearitas pada data. Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 6, didapatkan hasil bahwa pada variabel sikap terhadap uang dan kontrol diri memiliki nilai VIF 1,146 yang berarti nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan pada variabel sikap terhadap uang dan variabel kontrol diri. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6.

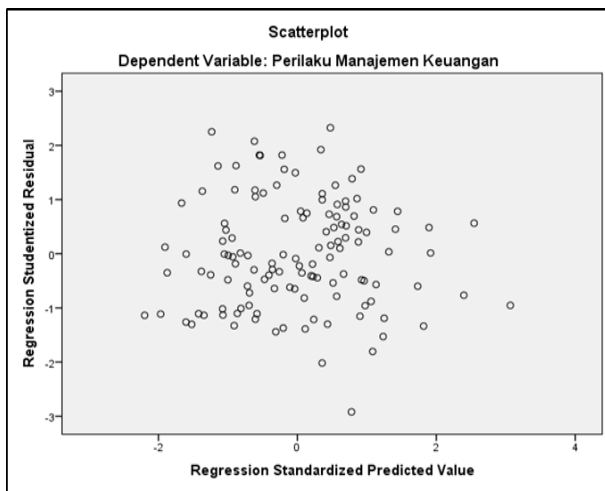
Tabel 6.

Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Nilai VIF | Keterangan | Kesimpulan |
|----------------------------|-----------|------------|---------------------------------|
| Sikap terhadap Uang | 1,146 | VIF < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Kontrol Diri | 1,146 | VIF < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel independen dengan residunya. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot* maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar 1, diketahui titik-titik yang terdapat pada grafik *scatter plot* tersebut tidak membentuk sebuah pola yang jelas dan juga letak titik-titik tersebut menyebar sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada variabel. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada pada tabel 7, diketahui nilai R sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang dan kontrol diri merupakan prediktor perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau. Sementara itu, menurut *Guilford's Empirical Rules*, nilai *R square* sebesar 0,146 termasuk pada kategori memiliki pengaruh yang sangat rendah. Nilai tersebut juga berarti bahwa 14,6% perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau yang dapat dijelaskan oleh variabel sikap terhadap uang dan kontrol diri.

Tabel 7.
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | R | R Square |
|---|-------|----------|
| Sikap terhadap uang dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan | 0,382 | 0,146 |

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai beta variabel sikap terhadap uang sebesar 0,347 dan

variabel kontrol diri sebesar 0,078. Hal ini berarti variabel sikap terhadap uang dapat memprediksikan dengan lebih baik perilaku manajemen keuangan daripada variabel kontrol diri.

Tabel 8.

Nilai Beta Variabel Sikap terhadap Uang dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

| Variabel | Beta |
|---------------------|-------|
| Sikap terhadap Uang | 0.347 |
| Kontrol Diri | 0.078 |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan dapat diprediksikan oleh sikap terhadap uang dan kontrol diri. Hal ini menjelaskan bahwa sikap terhadap uang dan kontrol diri dapat memprediksikan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang. Mahasiswa rantau yang memiliki cara pandang dan kontrol diri yang baik terhadap uang akan memprediksikan perilaku manajemen keuangan yang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Al Kholilah & Iramani (2013), Marsh (2006), Mien & Thao (2015), Nusron, Wahidiyah & Budiarto (2018), dan Taneja (2012).

Perilaku manajemen keuangan seseorang muncul dari sikap individu, sehingga individu tidak mengambil keputusan keuangan yang tidak bijaksana. Individu cenderung terlibat dalam perilaku yang tidak bijaksana ketika menghadapi kesulitan keuangan (Marsh, 2006). Perilaku manajemen keuangan yang dilakukan seseorang dapat diukur dengan tindakan individu tersebut. Sikap terhadap keuangan menentukan bagaimana seseorang akan menghabiskan, menyimpan, mengakumulasi, atau bahkan menghamburkan uangnya (Furnham, 1984). Menurut Putra (2014), pengelolaan keuangan yang baik sangat

diperlukan untuk tujuan peningkatan kesejahteraan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrol diri dapat memprediksikan perilaku manajemen keuangan mahasiswa rantau. Menurut Baumeister (2002), kontrol diri dalam penggunaan keuangan merupakan kemampuan dalam memonitor dan mengatur pikiran serta pengambilan keputusan yang terkait dengan pengeluaran keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kontrol diri juga dimanifestasikan sebagai kemampuan untuk menghentikan kebiasaan buruk, melawan godaan dan mengatasi impuls pertama (Baumeister, 2002; Fujita *et al.*, 2006). Kontrol diri membentuk kemampuan mahasiswa di masa depan untuk mengendalikan diri kita saat ini. Ketika terjadi kegagalan dalam kontrol diri, orang bertindak dengan cara yang tidak optimal. Bila mahasiswa rantau mampu memonitor dan mengatur pemikirannya mengenai keputusan yang akan di ambil terkait dengan masalah keuangan, maka mahasiswa tersebut dapat menghindari masalah dalam hal keuangan. Oleh karenanya, mahasiswa rantau dapat melakukan pertimbangan dengan baik dalam pengambilan keputusannya mengenai keuangan, lebih fokus terhadap barang atau jasa yang benar-benar dibutuhkan terlebih dahulu, harus belajar mandiri mengelola kebutuhan dan keinginannya sendiri, dan harus bisa mengelola keuangan dengan baik pula. Pengelolaan yang baik perlu untuk dilakukan dikarenakan kondisi mahasiswa rantau yang berada jauh dari orangtua dan mendapatkan jatah uang saku sertiap bulannya. Dengan berada di lingkungan yang baru dan jauh dari orangtua, mahasiswa rantau harus dapat mengontrol dirinya dalam penggunaan uang saku yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku manajemen keuangan, sikap terhadap uang dan kontrol diri pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri

Malang termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang memiliki kesulitan dalam mengelola keuangannya. Selain itu, sikap terhadap uang dan kontrol diri merupakan prediktor dari perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang. Artinya, ketika mahasiwa rantau memiliki sikap terhadap uang yang negatif dan kontrol diri yang rendah maka mahasiwa rantau tersebut juga memiliki perilaku manajemen keuangan yang rendah pula. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bagi mahasiswa rantau agar dapat meningkatkan sikap terhadap uang, kontrol diri terhadap uang dan juga perilaku manajemen keuangannya agar dapat merencanakan dengan baik pemasukan dan pengeluaran yang akan dilakukan dan meminimalisir kerugian yang akan muncul nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abendroth, L. J. & Diehl, K. (2006). Now or Never: Effects of Limited Purchase Opportunities on Patterns of Regret Over Time. *Journal of Consumer Research*, 33(3), 342-351. <https://doi.org/10.1086/508438>
- Al Kholilah, N. & Iramani. (2013). Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80. Diambil dari <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/viewFile/255/199>
- Amanah, E., Rahadian, D. & Iradianty, A. (2016). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228-1235. Diambil dari <https://openlibrarypublications.telkomuni-versity.ac.id/index.php/management/article/view/1448>

- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to temptation: Self-control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *Journal of Consumer Research*, 28(4), 670-676. <https://doi.org/10.1086/338209>
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dew, J. & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59. Diambil dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061265
- Fujita, K., Trope, Y., Liberman, N., & Levin-Sagi, M. (2006). Construal levels and self-control. *Journal of personality and social psychology*, 90(3), 351. doi: 10.1037/0022-3514.90.3.351
- Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501-509. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(84\)90025-4](https://doi.org/10.1016/0191-8869(84)90025-4)
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S. R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Haryani, I. & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11(1). doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v11i1.1555>
- Humaira, I. & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1). doi: 10.21831/nominal.v7i1.19363
- Kristanto, A. P. (2011). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Period.
- Lusardi, A. (1999). Information, expectations, and savings for retirement. In H. J. Aaron (Ed.), *Behavioral Dimensions of Retirement Economics*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press and Russell Sage Foundation.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining the Personal Finance Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the State of Texas* (Doctoral dissertation, Bowling Green State University, Bowling Green, Ohio). Diambil dari https://scholarworks.bgsu.edu/he_diss/8
- Mien, N. T. N. & Thao, T. P. (2015, 10-12 July). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference). Diambil dari http://globalbizresearch.org/Vietnam_Conference/pdf/VL532.pdf
- Nusron, L.A., Wahidiyah, M. & Budiarto, D.S. (2018). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Education. In *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018, KnE Social Sciences*, 437-445. doi: 10.18502/kss.v3i10.3146
- Putra, A. (2014). Pengujian *Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior* dengan *Theory Planned of Behavior*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(1), 1-19. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/862>
- Putri, Y. A. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Pengelolaan*

Keuangan Mahasiswa di Surabaya (Artikel ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya). Diambil dari <http://eprints.perbanas.ac.id/2891/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>

Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11-20. Diambil dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/328/296>

Taneja, R. M. (2012). Money Attitude—An Abridgement. *Researchers World*, 3(3), 94-98. Diambil dari <https://www.proquest.com/docview/1033774663?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true>

Tangney, J. P., Baumeister, R. F. & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. doi: 10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x

Topa G., Hernández-Solís, M. & Zappalà, S. (2018). Financial Management Behavior Among Young Adults: The Role of Need for Cognitive Closure in a Three-Wave Moderated Mediation Model. *Frontier in Psychology*, 9(2419). doi: 10.3389/fpsyg.2018.02419

Wong, J. (2010). An Analysis Of Money Attitudes: Their Relationships & Effects On Personal Needs, Social Identify And Emotions. *Journal Of Leadership, Accountability and Ethics*, 8(1). Diambil dari <https://www.semanticscholar.org/paper/An-Analysis-of-Money-Attitudes%3A-Their-Relationships-Wong/66cbf9fe85503b7b0b734ea3767c598392b19c9a>

Yamauchi, K. T. & Templer, D. J. (1982). The development of a Money Attitude Scale. *Journal of Personality Assessment*, 46(5), 522-528. doi: 10.1207/s15327752jpa4605_14.